

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Definisi bank yaitu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat memberikan jasa lainnya.

Tujuan bank pada umumnya adalah memperoleh keuntungan yang tinggi yaitu dengan cara menempatkan dana yang dihimpun ke dalam aktiva-aktiva produktif yang dapat menghasilkan pendapatan bagi bank yang dapat diukur dengan rasio keuangan salah satunya adalah *Return On Asset (ROA)*.

Return On Asset (ROA) adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset. Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan labanya, jika ROA menunjukkan tingkat yang besar maka semakin besar pula bank mampu mendapatkan keuntungan secara keseluruhan sehingga akan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset. ROA pada sebuah bank seharusnya semakin meningkat setiap waktu yang dilihat dari bahwa secara rata-rata trend ROA pada Bank Umum Swasta yang Berkantor Pusat di Surabaya dari triwulan I tahun 2009 sampai periode triwulan IV tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 0,06. Namun, tidak demikian halnya yang terjadi pada PT. Prima Master Bank yang dilihat dari rata-rata trendnya mengalami penurunan yaitu sebesar 0,13 sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan ROA pada bank tersebut tidak cukup baik.

Tabel 1.1
POSISI RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL BERKANTOR PUSAT DISURABAYATAHUN 2009-2013 (%)

NO	Nama Bank	Tahun									Rata-rata	Rata-rata
		2009	2010	tren	2011	tren	2012	tren	2013	tren	tren	ROA
1.	Pt Bank Antardaeerah	0	0,75	0,75	0,75	0	1	0,25	1	0	0,25	0,700
2.	Pt Bank Maspiro Indonesia	1	0,25	-0,75	1,75	1,5	0,75	-1	1	0,25	0,00	0,950
3.	Pt Prima Master Bank	0	0	0	0	0	0	0	0,5	0,5	0,13	0,100
4.	Pt. Centratama Nasional Bank	0,5	1	0,5	1,25	0,25	1,25	0	0	-1,25	-0,13	0,800
Jumlah		1,5	2	0,5	3,75	1,75	3	-0,75	2,5	-0,5	0,25	2,550
Rata-rata		0,38	0,50	0,13	0,94	0,44	0,75	-0,19	0,63	-0,13	0,06	0,638

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, diolah.

Naik turunnya ROA dipengaruhi oleh Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas Aktiva, Rasio Sensitivitas, Rasio Efisiensi, dan Rasio Solvabilitas.

Rasio likuiditas dalam bank merupakan faktor untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih dengan kata lain dapat membayar pembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir 2010 : 286). Rasio likuiditas biasanya diukur dengan menggunakan *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga. Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban dana pihak ketiga dengan menggunakan kredit yang diberikan. *LDR* mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi karena apabila *LDR* meningkat terjadi peningkatan total kredit dengan prosentase peningkatan dana pihak ketiga, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

IPR adalah perbandingan antara surat berharga dengan dana pihak ketiga. Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban dana pihak ketiga dengan menggunakan surat berharga. IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat terjadi peningkatan prosentase investasi surat berharga yang diinvestasikan lebih besar daripada prosentase peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan pendapatan bunga sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat .

Rasio kualitas aktiva adalah kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya sehingga dapat menghasilkan pendapatan bagi bank tersebut yang dapat diukur dengan menggunakan Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB adalah perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif. Rasio ini mengukur porsi aktiva produktif bermasalah yang dimiliki bank dari keseluruhan total aktiva yang dimiliki bank. APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi karena apabila prosentase peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada prosentase peningkatan total aktiva. Akibatnya terjadi peningkatan biaya lebih besar daripada peningkatan pendapatan sehingga laba menurun ROA juga menurun.

NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Rasio ini digunakan untuk mengukur porsi kredit bermasalah yang dimiliki bank dari keseluruhan kredit yang disalurkan oleh bank. NPL mempunyai pengaruh negatif, hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi

peningkatan kredit bermasalah dengan prosentase peningkatan yang lebih besar daripada prosentase peningkatan total kredit. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya lebih besar yang harus dicadangkan lebih besar daripada peningkatan pendapatan sehingga laba menurun ROA juga menurun.

Rasio sensitifitas digunakan untuk dapat mengukur pengaruh perubahan suku bunga dan nilai tukar terhadap pendapatan yang diperoleh bank yang bersangkutan dan dapat diukur dengan menggunakan Interest Rate Risk (IRR).

IRR adalah perbandingan antara Interest Rate Sensitivity Asset dengan Interest Rate Sensitivity Liabilities. Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat suku bunga suatu bank. Pengaruh IRR dapat positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA lebih besar dari peningkatan IRSL. Apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga sehingga laba meningkat maka ROA meningkat. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA positif.

Sebaliknya apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung mengalami penurunan. Maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga sehingga laba menurun maka ROA menurun. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA negatif.

Rasio Efisiensi Bank merupakan tingkat kinerja manajemen Bank dalam penggunaan semua faktor produksinya dengan tepat guna (Martono, 2008 :

86) Rasio efisiensi biasanya diukur dengan menggunakan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Fee Based Income Ratio (FBIR).

BOPO adalah perbandingan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam hal menekan biaya operasional untuk memperoleh pendapatan operasional. BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dalam prosentase lebih besar daripada prosentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, laba menurun ROA juga menurun.

FBIR adalah perbandingan pendapatan diluar bunga dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam hal kemampuan bank menghasilkan pendapatan operasional selain bunga dalam kegiatan operasinya. FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan prosentase lebih besar daripada prosentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba meningkat ROA meningkat.

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk dapat mengukur kemampuan bank dalam mencukupi kebutuhan modal serta cadangan agar dapat mengatasi resiko yang mungkin akan timbul. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan Fixed Asset Capital Ratio (FACR).

FACR adalah perbandingan aktiva tetap dan inventaris dengan modal. Rasio ini digunakan untuk mengalokasikan modal yang dimiliki pada aktiva tetap.

FACR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila FACR meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva tetap dan inventaris lebih besardari peningkatan modal. Akibatnya terjadi kenaikan modal yang dialokasikan terhadap aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki sehingga alokasi aktiva produktif menurun atau terbatas. Akibatnya pendapatan menurun, laba bank menurun, dan ROA ikut menurun.

Dari hal inilah yang dapat dijadikan penelitian yaitu tentang bagaimana bank mampu memperoleh keuntungan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya?
4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh Negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya?

5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh Negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat Di Surabaya?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya?
7. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh Negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya?
8. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya?
9. Apakah FACR secara parsial mempunyai pengaruh Negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya?
10. Rasio apakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA pada bank Umum Swasta yang Berkantor Pusat di Surabaya

2. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya
3. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya
4. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya
5. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara Parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya
6. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya
7. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada bank Umum Swasta Nasional Berkantor Pusat di Surabaya
8. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya
9. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh Negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya

10. Untuk mengetahui rasio yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah diuraikan. Maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan serta wawasan penulis di dalam bidang Perbankan, yang berkaitan dengan kinerja keuangan suatu Bank yang mempengaruhi tingkat kinerja profitabilitas suatu Bank, khususnya Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya

2. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai koleksi bacaan atau referensi di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian di waktu yang akan datang.

3. Bagi Bank

Penelitian ini dapat memberikan informasi serta evaluasi mengenai pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Agar dapat mempermudah proses penyusunan, serta pembahasan, maka sistematika yang digunakan adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai penelitian terdahulu yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian yang dilakukan. Selain itu juga dicantumkan landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang uraian yang akan digunakan dalam penelitian mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang akan digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis yang digunakan serta pembahasan dari analisis data yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dari penelitian, serta saran yang diberikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.